

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian serta pembahasan sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya, terhadap manajemen pembelajaran PAI di SDIT Al-Amin dengan SDIT Babussalam maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam perencanaan manajemen Pembelajaran PAI yang telah dilakukan oleh guru PAI baik di SDIT Al-Amin dengan SDIT Babussalam, perencanaan pembelajaran sudah sesuai alur dalam pembuatan administrasi pembelajaran. Adapun Langkah-langkah guru PAI dalam membuat administrasi pembelajaran pertama Standar Kompetensi dan kompetensi dasar, setelah itu menganalisis hari efektif yang sudah ada di dalam kalender pendidikan dan dari kalender pendidikan guru PAI membuat program tahunan, program semester yang didistribusikan ke dalam pengembangan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran. Dalam pengembangan RPP, guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik sehingga RPP yang dibuatnya lebih efektif, dan berhasil.

Dalam perencanaan pembelajaran PAI di SDIT Al-Amin dengan SDIT Babussalam ada perbedaan, hal ini dapat dilihat dari yang berkaitan dengan penyusunan program perencanaan yang di dalamnya menjelaskan tentang jumlah jam pertemuan dalam satu minggu di SDIT Al-Amin 35 menit atau 2 jam pertemuan. Pada SDIT Al-amin masih menggunakan kurikulum KTSP. Pembelajaran PAI dilaksanakan menggunakan struktur kurikulum diknas, kemudian ditambah kurikulum lokal yang dijadikan sebuah keunggulan di SDIT Al-Amin tersebut misalnya Bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an, Bahasa Arab dan mentoring agama islam.

Sedangkan pembelajaran PAI di SDIT Babussalam berdasarkan struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh yayasan Babussalam, bahwa jumlah jam pertemuan untuk pembelajaran PAI dalam satu minggu 140 menit atau 4 jam menggunakan kurikulum 2013, ditambah dengan materi Al-qur'an Hadis, Bahasa Arab, Fiqih, Aqidah Ahlak. Selain itu masih ada kurikulum lokal yang dijadikan sebuah keunggulan terhadap SDIT Babussalam tersebut misalnya Iqra/Al-Qur'an, Tajwid , hapalan surah-surah pendek, hapalan doa-doa, hapalan bacaan sholat, Tasrif, dan Jurmiyah.

2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDIT AL-Amin dan SDIT Babussalam berjalan efektif dan efisien karena telah memenuhi kriteria pelaksanaan pembelajaran seperti *pre test* (tes yang dilakukan sebelum memulai pelajaran), proses pembelajaran (kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran), dan *post test* (tes yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai). Juga para guru Pendidikan Agama Islam telah

melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Aspek-aspek yang terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bahwa guru telah menguasai materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi ekspositori dan heuristik dengan metode dan pendekatan yang bervariasi sesuai dengan materi yang dipelajari seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, demonstrasi, dan praktik dengan pendekatan fungsional dan rasional pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pendekatan ekspositori. Pengelolaan kelas telah mampu dilaksanakan dengan efektif dan efisien, serta penguatan motivasi terhadap siswa telah dilaksanakan oleh guru dengan cara menambahkan kesadaran pentingnya belajar Agama dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pujian dan reward, memberikan pertanyaan, memberi tugas, melaksanakan ulangan dan memberitahukan hasilnya kepada siswa. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terdapat sedikit perbedaan antara SDIT Al-Amin dan SDIT Babussalam dalam hal penggunaan media pembelajaran. Dari hasil penyajian data dapat dikemukakan bahwasanya baik guru PAI di SDIT Al-Amin dalam pelaksanaan pembelajarannya selalu menggunakan media pembelajaran untuk menunjang aktivitas belajar di kelas seperti penggunaan, laptop, LCD dan multimedia audio visual. Hal ini memang karena sekolah SDIT merupakan sekolah yang memiliki keunggulan baik dalam hal pendanaan maupun fasilitas yang ada. Sedangkan guru PAI di SDIT Babussalam dalam penggunaan media pembelajaran masih menggunakan alat yang sederhana seperti papan tulis

maupun buku, hal ini karena ketersediaan alat media yang terbatas dan belum memadai.

3. Sistem evaluasi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Amin dan SDIT Babussalam berbentuk tes formatif, subsumatif, dan sumatif dengan instrument berbentuk tes objektif, esay dan tes perbuatan. Misalnya dalam langkah-langkah evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai, apakah aspek kognitif, afektif, atau psikomotor, memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan yaitu tehnik tes ataukah non tes.

Dalam hal waktu belajar SDIT Al-Amin menggunakan proses pembelajaran dengan program *Full Day School*, sedangkan untuk hari Sabtu libur jadi di SDIT Al-Amin masuk sekolahnya hanya hari Senin sampai Kamis. Adapun sistem pembelajaran di SDIT Babussalam menggunakan proses pembelajaran dengan program standard yang telah ditentukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu hari Senin s/d Sabtu.

Selain perbedaan dari Manajemen pembelajaran PAI antara SDIT AL-Amin dan SDIT Babussalam dalam manajemen sekolahnya juga ada tentang guru PAI pada masing-masing sekolah yaitu di SDIT Al-Amin setiap masing-masing rombel ada satu guru Agama Islam dan guru Agama Islam ini juga yang melaksanakan kurikulum khas terpadu di SDIT Al-Amin, Karena dalam manajemen sekolah SDIT Al-Amin setiap kelas dalam proses pelaksanaannya dilakukan pertim yaitu dalam satu kelas ada 2 orang guru. Maka dari itu guru PAI pada masing-masing kelas 1 orang dan basic pendidikannya memang S1 PAI. Sedangkan untuk SDIT Babussalam guru PAI hanya ada satu orang untuk semua rombel tetapi untuk mata pelajaran tambahan khas terpadu dilaksanakan oleh guru yang lain.

B. Saran

Berdasarkan data realita tentang manajemen pembelajaran PAI di SDIT Al-Amin dengan SDIT Babussalam, maka ada beberapa saran kepada pihak yang terkait :

1. Kepala dan waka kurikulum SDIT Al-Amin dengan SDIT Babussalam

- a. Kepala sekolah Melakukan pengawasan pembelajaran dengan supervisi akademik untuk pembelajaran PAI, selain itu kepala sekolah dan waka kurikulum dalam manajemen pembelajaran PAI dapat menyusun program lebih bagus dan professional.
 - b. Hendaklah kepala dan waka kurikulum dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki melalui kegiatan-kegiatan ilmiah seperti : seminar, workshop, lokakarya, serta melakukan penelitian.
2. Guru
- a. Meningkatkan profesionalitas guru dengan: pelatihan, workshop atau bimbingan teknis (BIMTEK) untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran PAI pada sekolah
 - b. Semua guru PAI terus berupaya meningkatkan komitmen dan integritas, karena guru yang ingin berhasil dituntut membuat perencanaan yang baik, terampil melakukan komunikasi efektif (pesan yang disampaikan dapat dipahami peserta didik dengan benar), dan mengusahakan dengan kesungguhan dan pengharapan tinggi agar peserta didik memiliki prestasi yang tinggi.
 - c. Kepada para guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Amin maupun SDIT Babussalam sebagai ujung tombak keberhasilan pelaksanaan pendidikan sebaiknya dapat memilih media yang tepat dan lebih kreatif lagi sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.